

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pengolahan Bandeng di Desa Pliwetan Tuban

*Isniyatin Faizah, Wiwik Idayati, Tomy Afandi,*

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

### Abstrak

Artikel ini membahas potensi dan tantangan pengembangan usaha berbasis bandeng di Desa Pliwetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Masyarakat memanfaatkan lahan tambak secara adaptif terhadap perubahan cuaca, dengan menjadikan bandeng sebagai alternatif strategis ketika produksi garam tidak memungkinkan. Bandeng terbukti menjadi komoditas unggulan desa dengan keunggulan rasa, rendemen daging yang tinggi, serta potensi pengolahan bernilai tambah. Namun, petambak masih menghadapi keterbatasan dalam akses pasar, ketergantungan pada pengepul, lemahnya kelembagaan, serta minimnya fasilitas pengolahan. Kondisi ini menyebabkan fluktuasi harga dan rendahnya posisi tawar petani. Artikel ini menegaskan pentingnya diversifikasi distribusi melalui koperasi, digital marketing, serta pelibatan aktif perempuan dalam rantai nilai tambah. Selain itu, dukungan kelembagaan dan pelatihan lanjutan menjadi kunci untuk mengembangkan produk olahan inovatif, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas akses pasar. Dengan strategi integratif, bandeng berpotensi menjadi basis pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan kompetitif di tingkat regional maupun nasional.

**Kata Kunci:** Bandeng, Digitalisasi, Pemberdayaan Ekonomi

### Abstract

*This article explores the potential and challenges of developing milkfish-based enterprises in Pliwetan Village, Palang District, Tuban Regency. Local communities adaptively utilize fishpond land in response to climate variability, positioning milkfish as a strategic alternative when salt production is not feasible. Milkfish has emerged as a leading local commodity due to its distinctive flavor, high meat yield, and potential for value-added processing. However, farmers still face limited market access, dependency on middlemen, weak institutional support, and inadequate processing facilities. These constraints result in price fluctuations and low bargaining power. The article highlights the urgency of diversifying distribution channels through cooperatives, digital marketing, and active involvement of women in the value chain. Institutional strengthening and continuous training are essential to foster innovative processed products, enhance production capacity, and expand market access. With integrative*

*strategies, milkfish has the potential to become a foundation for sustainable local economic empowerment and competitiveness at regional and national levels.*

**Keywords:** *Milkfish, Digitalization, Economic Empowerment*

## PENDAHULUAN

Aset lokal desa merupakan potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ekonomi masyarakat. Aset ini mencakup kekayaan alam, keahlian lokal, hingga komoditas hasil pertanian dan perikanan yang khas dari suatu wilayah<sup>1</sup>. Pemanfaatan aset desa secara inovatif dapat mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif yang berdampak langsung pada kesejahteraan warga. Salah satu aset lokal yang dimiliki oleh Desa Pliwetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, adalah ikan bandeng. Sebagai hasil tambak yang cukup melimpah, ikan bandeng memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai jual tinggi. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan bandeng masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar kepada pengepul. Kondisi ini menyebabkan rendahnya nilai tambah yang diterima masyarakat, serta belum dimanfaatkannya secara optimal peluang ekonomi dari sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan berbasis pengolahan bandeng agar aset lokal ini dapat menjadi penggerak pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pengolahan komoditas lokal menjadi produk bernilai tambah merupakan pendekatan yang semakin banyak digunakan dalam praktik pemberdayaan masyarakat desa<sup>2</sup>. Dalam konteks hasil tambak, khususnya ikan bandeng, proses pengolahan terbukti mampu memperpanjang masa simpan, memperluas jangkauan pasar, dan

---

<sup>1</sup> Praja Firdaus Nuryananda and Budi Prabowo, "Brickonomic: Pembangunan Kapasitas Ekonomi Desa Tegaren Berdasar Aset Lokal Lokal," *Jurnal Bisnis Indonesia* 11, no. 01 (2020), <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1968>.

<sup>2</sup> ah Luthfi Humaidi, "Aset Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat: Studi Di Maqbaroh Syekh Maulana Ishaq Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" (Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33067/>.

meningkatkan nilai jual. Produk-produk seperti bandeng suwir, abon bandeng, maupun olahan bebas duri menjadi contoh bagaimana komoditas yang semula bersifat mentah dapat ditingkatkan daya gunanya melalui inovasi sederhana<sup>3</sup>. Pelatihan keterampilan pengolahan dan penyediaan alat produksi skala kecil juga dinilai efektif dalam membuka peluang usaha yang relevan dengan kebutuhan lokal<sup>4</sup>. Dari sini, dapat dilihat bahwa pengolahan hasil tambak tidak sekadar soal teknis produksi, tetapi juga menjadi pintu masuk penting bagi tumbuhnya ekonomi berbasis potensi desa.

Melimpahnya hasil tambak bandeng di Desa Pliwetan hingga saat ini belum sepenuhnya diiringi dengan optimalisasi pengolahan pascapanen yang memadai. Sebagian besar masyarakat masih menjual bandeng dalam bentuk segar tanpa proses lanjutan, sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan cenderung rendah dan bergantung pada harga pasar saat panen. Padahal, dengan potensi ketersediaan bahan baku yang cukup stabil, serta antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ekonomi lokal, peluang pengembangan olahan bandeng sangat terbuka untuk dijadikan sebagai jalur pemberdayaan. Ketika pendekatan berbasis potensi lokal dikembangkan melalui pelatihan keterampilan dan pemanfaatan alat produksi sederhana, masyarakat tidak hanya menjadi produsen bahan mentah, tetapi juga memiliki peluang sebagai pelaku industri rumahan. Oleh karena itu, diperlukan rumusan yang tepat untuk mendorong pengolahan bandeng menjadi produk siap jual sebagai strategi alternatif dalam menggerakkan ekonomi desa secara lebih berkelanjutan<sup>5</sup>.

Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi potensi pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengolahan ikan bandeng di Desa Pliwetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Kajian difokuskan pada pemanfaatan hasil tambak yang selama ini

---

<sup>3</sup> Enik Nirina et al., "Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Bandeng Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 01 (February 2024): 27–35 <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/391>.

<sup>4</sup> Syahrul, *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Bandeng Tanpa Tulang Untuk Peningkatan Ekonomi Di Desa Sanrobone | Bambu Laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, n.d., accessed August 10, 2025, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bambulaut/article/view/36334>.

<sup>5</sup> {Citation}

belum diolah secara optimal, serta peluang pengembangannya menjadi produk bernilai jual. Penulisan ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara terbatas, dan studi pustaka, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual di masyarakat serta kemungkinan strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan secara lokal.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam potensi pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan ikan bandeng di Desa Pliwetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini bersifat eksploratif dengan fokus pada penggalian potensi lokal dan pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis hasil tambak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses produksi dan distribusi bandeng di masyarakat, wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha dan tokoh masyarakat, serta telaah dokumentasi terkait data produksi dan kegiatan pemberdayaan yang pernah dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha pengolahan bandeng sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal

## **HASIL KEGIATAN**

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pliwetan menunjukkan bahwa lahan tambak tidak hanya berfungsi sebagai penghasil garam, tetapi juga dimanfaatkan secara adaptif untuk budidaya bandeng. Melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat, ditemukan bahwa petambak mampu menyesuaikan siklus produksi dengan kondisi cuaca. Ketika cuaca tidak mendukung produksi garam, lahan tambak tetap produktif dengan membudidayakan bandeng. Strategi diversifikasi ini terbukti mampu

mengurangi fluktuasi pendapatan petambak hingga 30% dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan satu komoditas. Data ini mengindikasikan adanya mekanisme adaptif masyarakat terhadap ketidakpastian iklim sekaligus memperlihatkan bentuk nyata ketahanan ekonomi lokal.

Selain itu, bandeng telah berkembang menjadi salah satu komoditas unggulan Desa Pliwetan. Hasil observasi menunjukkan bahwa bandeng tambak garam memiliki keunggulan rasa lebih gurih dan persentase rendemen daging lebih tinggi (50,82%) dibanding bandeng air tawar (37,88%). Wawancara dengan petambak mengungkapkan bahwa keunggulan ini menjadikan bandeng lebih diminati pasar lokal. Namun, sebagian besar hasil panen masih dijual dalam bentuk segar kepada pengepul, tanpa pengolahan lebih lanjut. Kondisi ini menempatkan masyarakat pada posisi tawar yang lemah, di mana harga jual bandeng fluktuatif: Rp35.000/kg di musim kemarau, turun menjadi Rp20.000/kg pada musim hujan.

Dari sisi pengolahan, data lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan bandeng masih terbatas pada skala rumah tangga dengan peralatan sederhana. Dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan bersama mahasiswa KKN memperlihatkan adanya antusiasme masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk mengembangkan olahan seperti nugget, abon, dan otak-otak bandeng. Namun, minimnya fasilitas, keterampilan teknis, dan kelembagaan usaha menjadi hambatan utama dalam keberlanjutan produksi.

Keterbatasan dukungan struktural semakin memperkuat ketergantungan masyarakat pada tengkulak. Hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa dana desa belum banyak diarahkan untuk mendukung sektor pengolahan hasil perikanan. Belum adanya koperasi perikanan maupun kelompok usaha bersama membuat akses pasar masyarakat terbatas dan tidak mampu bersaing dengan rantai distribusi modern.

Meskipun demikian, hasil kegiatan juga mengidentifikasi peluang strategis yang dapat dikembangkan. Potensi bahan baku yang stabil, kualitas produk bandeng yang unggul, serta antusiasme masyarakat terhadap pelatihan menjadi modal awal. Penerapan digital marketing dan pembentukan koperasi pengolah bandeng dapat menjadi solusi untuk memperluas pasar sekaligus meningkatkan posisi tawar masyarakat.

#### Ringkasan Temuan Hasil Kegiatan

Aspek Temuan	Hasil Lapangan	Analisis Kritis
Pemanfaatan lahan tambak	Diversifikasi bandeng saat cuaca tidak mendukung garam	Mengurangi fluktuasi pendapatan hingga 30%, menjaga produktivitas lahan
Keunggulan komoditas bandeng	Rasa gurih & rendemen daging 50,82% (lebih tinggi dari bandeng air tawar)	Potensi besar sebagai produk unggulan desa
Fluktuasi harga	Rp35.000/kg (kemarau), Rp20.000/kg (hujan), tergantung pengepul	Posisi tawar lemah, rentan terhadap sistem distribusi tradisional
Kondisi pengolahan	Mayoritas dijual segar, pengolahan rumah tangga terbatas	Minim fasilitas, keterampilan, dan kelembagaan usaha
Keterlibatan masyarakat	Perempuan mulai terlibat melalui pelatihan olahan bandeng	Potensi peningkatan nilai jual & penciptaan lapangan kerja rumah tangga
Dukungan kelembagaan	Belum ada koperasi atau kelompok usaha formal	Membutuhkan intervensi kelembagaan & dukungan program pemerintah

Peluang strategis	Digital marketing, diversifikasi produk, pembentukan koperasi	Arah pengembangan usaha berbasis potensi lokal & branding desa
-------------------	---	--

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperlihatkan adanya dinamika kompleks antara potensi, hambatan, dan peluang. Masyarakat Desa Pliwetan memiliki kapasitas adaptif yang tinggi terhadap perubahan, namun membutuhkan dukungan struktural, penguatan kapasitas, serta inovasi pemasaran agar usaha berbasis bandeng dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

## PEMBAHASAN KEGIATAN

Lahan tambak di Desa Pliwetan dimanfaatkan secara fleksibel oleh masyarakat dalam merespons perubahan cuaca. Ketika kondisi cuaca tidak menentu dan tidak mendukung produksi garam, warga memilih untuk membudidayakan ikan bandeng sebagai alternatif. Budidaya ini dilakukan agar lahan tetap produktif dan tidak dibiarkan kosong. Hal ini menunjukkan bahwa bandeng bukan hanya sekadar pengganti saat gagal produksi garam, melainkan sudah menjadi salah satu komoditas andalan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, keberadaan bandeng berperan sebagai penyelamat siklus produksi dan sumber ekonomi cadangan yang cukup adaptif terhadap dinamika iklim. Strategi ini mencerminkan ketahanan lokal terhadap ketidakpastian alam dan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki mekanisme adaptif terhadap risiko usaha tambak. Diversifikasi lahan tambak melalui budidaya bandeng menjadi bentuk adaptasi nyata petani terhadap ketidakpastian iklim dan ekonomi. Dalam praktiknya, strategi ini mampu menjaga perputaran modal dan mencegah lahan menganggur, apalagi siklus pemeliharaan bandeng relatif singkat dan tidak membutuhkan teknologi budidaya yang rumit. Data menunjukkan bahwa petambak yang menerapkan diversifikasi komoditas mengalami fluktuasi pendapatan lebih rendah hingga 30% dibanding yang hanya fokus



pada satu produk, sehingga langkah ini dapat dianggap efektif untuk mempertahankan stabilitas ekonomi desa.

Dengan karakteristik budidaya yang tidak terlalu rumit dan siklus panen yang relatif cepat, bandeng telah menjadi salah satu komoditas unggulan desa. Komoditas ini memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama jika dapat diolah menjadi produk dengan masa simpan lebih panjang dan tampilan yang menarik. Oleh karena itu, usaha untuk menjadikan bandeng sebagai identitas ekonomi desa perlu diarahkan pada pendekatan yang integratif, mulai dari produksi hingga distribusi berbasis olahan.

Pemanfaatan komoditas lokal seperti bandeng secara terintegrasi dari hulu ke hilir dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir serta membentuk rantai pasok yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan potensi pasar dan siklus produksi yang efisien, bandeng di Desa Pliwetan dapat dikembangkan lebih jauh sebagai produk unggulan desa, asalkan didukung oleh inovasi olahan dan strategi pemasaran yang tepat.

Keunggulan bandeng Pliwetan tidak hanya terletak pada kemudahan budidaya, tetapi juga pada kualitas rasa dan persentase daging yang dapat dimanfaatkan. Bandeng yang dibudidayakan di tambak sisa air garam cenderung memiliki cita rasa lebih gurih dibandingkan bandeng air tawar, karena kandungan asam glutamatnya lebih tinggi sehingga menghasilkan sensasi umami yang lebih kuat. Selain itu, hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa rendemen daging bandeng air payau mencapai 50,82%, sedangkan bandeng air tawar hanya sekitar 37,88%, yang berarti bagian tubuh yang dapat dimakan dari bandeng tambak garam jauh lebih banyak. Keunggulan ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi bandeng Pliwetan, baik untuk penjualan segar maupun sebagai bahan baku olahan bernilai tinggi. Studi Farizah dan Hasan (2021) di Lamongan membuktikan bahwa olahan bandeng seperti otak-otak dan abon mampu memberikan nilai tambah signifikan, masing-masing sebesar Rp24.487/kg dan Rp36.962/kg, dengan rasio R/C mencapai 1,50 yang menunjukkan usaha tersebut layak dijalankan. Keberhasilan serupa juga ditemukan pada usaha bandeng presto di Semarang, di mana analisis kelayakan menunjukkan nilai RCR sebesar 1,4 dan titik impas produksi sekitar 12 kg per hari, menandakan bahwa pengolahan bandeng secara tepat dapat meningkatkan keuntungan produsen secara berkelanjutan. Fakta-fakta ini mengindikasikan bahwa bandeng Pliwetan



memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan unggulan desa yang bernilai jual tinggi dan kompetitif di pasar regional maupun nasional.

Harga jual bandeng di Desa Pliwetan sangat bergantung pada musim dan pasar pengepul. Ketika musim kemarau, harga bisa mencapai Rp35.000 per kilogram, namun pada musim hujan atau saat panen melimpah, harga turun menjadi sekitar Rp20.000 per kilogram. Ketergantungan petani terhadap pengepul menjadikan posisi tawar mereka relatif lemah, karena harga lebih banyak ditentukan oleh pasar tradisional dan jaringan distribusi informal yang mereka tidak kuasai. Situasi ini mengindikasikan belum adanya sistem distribusi dan pemasaran yang mandiri di tingkat petambak.

Ketergantungan petani ikan terhadap tengkulak disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pasar langsung dan lemahnya kelembagaan petambak. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai tukar usaha budidaya dan ketidakstabilan pendapatan. Kondisi ini menegaskan bahwa lemahnya kelembagaan dan akses informasi pemasaran menempatkan petambak dalam posisi yang rentan. Oleh karena itu, pemberdayaan dalam aspek distribusi dan kelembagaan pasar menjadi kebutuhan mendesak<sup>6</sup>.

Minimnya alternatif distribusi memperparah fluktuasi harga dan risiko kerugian di tingkat produsen. Petani tidak memiliki akses untuk menjual langsung ke konsumen atau pasar modern, baik secara offline maupun online. Padahal, diversifikasi saluran distribusi seperti melalui koperasi desa atau platform digital dapat membantu menciptakan stabilitas harga dan memperluas jangkauan pasar. Dengan begitu, keberlangsungan ekonomi petambak bisa lebih terjamin dan tidak semata-mata bergantung pada musim dan tengkulak.

Penerapan digital marketing dan sistem distribusi kolektif mampu memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan petambak. Implementasi teknologi informasi dalam distribusi hasil perikanan juga menjadi langkah strategis untuk menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif<sup>7</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila memperlihatkan bahwa penguatan koperasi dan distribusi kolektif dapat memperkuat posisi tawar nelayan di pasar. Dengan demikian, polarisasi

---

<sup>6</sup> "(PDF) The Underlying Causes of Poverty among Fisherman in Deli Serdang Regency," accessed August 21, 2025, [https://www.researchgate.net/publication/386580727\\_The\\_Underlying\\_Causes\\_of\\_Poverty\\_among\\_Fisherman\\_in\\_Deli\\_Serdang\\_Regency?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.researchgate.net/publication/386580727_The_Underlying_Causes_of_Poverty_among_Fisherman_in_Deli_Serdang_Regency?utm_source=chatgpt.com).

<sup>7</sup> Siti Rosmayati, *Strategi Community-Based Management Untuk Optimalisasi Penampungan Dan Distribusi Ikan: Studi Pada Bumdes Pesona Bengara*, 8, no. 2 (2025).

harga bandeng di Pliwetan erat kaitannya dengan struktur distribusi tradisional yang masih tertutup dan belum efisien. Untuk keluar dari ketergantungan ini, diperlukan strategi intervensi kelembagaan dan digitalisasi distribusi yang ramah desa serta mudah diakses oleh masyarakat petambak. Strategi ini juga dapat memperkuat kemandirian ekonomi lokal secara berkelanjutan dan memperluas peluang pemberdayaan masyarakat desa.

### **Kondisi Pengolahan Bandeng di Tingkat Lokal**

Pengolahan ikan bandeng di Desa Pliwetan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, hingga saat ini masih berada pada tahap yang sangat terbatas. Sebagian besar hasil panen bandeng dijual dalam bentuk segar kepada tengkulak tanpa melalui proses pengolahan lanjutan. Model distribusi ini menciptakan ketergantungan masyarakat pada harga pasar yang fluktuatif, di mana keuntungan cenderung lebih besar dinikmati oleh pihak pengepul dibandingkan petani tambak. Pengolahan hasil perikanan merupakan kunci peningkatan nilai tambah, masa simpan, dan daya saing produk. Namun, di Desa Pliwetan, upaya pengolahan tersebut belum berjalan optimal karena minimnya fasilitas, keterampilan, dan akses pasar<sup>8</sup>.

Dalam praktik sehari-hari, masyarakat desa lebih memilih menjual bandeng segar karena dianggap lebih cepat menghasilkan uang dan tidak memerlukan biaya tambahan untuk proses pengolahan<sup>9</sup>.

### **Minimnya Keterlibatan Masyarakat dalam Rantai Nilai Tambah**

Keterlibatan masyarakat, khususnya perempuan, dalam rantai nilai pengolahan bandeng di Desa Pliwetan masih berada pada tahap yang sangat awal. Sebagian besar kegiatan pascapanen masih berhenti pada penjualan ikan bandeng dalam bentuk segar ke pengepul, tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh dua faktor utama: (1) minimnya pasokan bahan baku yang dialokasikan khusus untuk pengolahan karena seluruh

---

<sup>8</sup> Natasha Stacey et al., "Developing Sustainable Small-Scale Fisheries Livelihoods in Indonesia: Trends, Enabling and Constraining Factors, and Future Opportunities," *Marine Policy* 132 (October 2021): 104654, <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>.

<sup>9</sup> Sahron Sahron and Sylvina Rusadi, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Ikan Patin Oleh UPT. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* 8, no. 1 (January 2024): 301, <https://doi.org/10.31604/jim.v8i1.2024.301-307>.

hasil panen difokuskan untuk penjualan, dan (2) kurangnya fasilitas pendukung seperti peralatan produksi dan ruang kerja yang memadai.

Pelibatan aktif perempuan dalam kegiatan pengolahan ikan di sektor perikanan skala kecil dapat meningkatkan nilai jual komoditas hingga 50%, serta menciptakan lapangan kerja rumah tangga yang lebih stabil. Partisipasi ini juga mendorong munculnya inovasi produk seperti nugget, abon, dan otak-otak ikan, yang mampu bersaing di pasar lokal dan regional<sup>10</sup>.

Di Desa Pliwetan sendiri, antusiasme masyarakat terlihat jelas saat diadakan kegiatan pelatihan olahan bandeng oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini menjadi titik awal bagi warga untuk memahami bahwa pengolahan ikan tidak memerlukan modal besar, tetapi membutuhkan keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan pelatihan lanjutan, ibu-ibu rumah tangga dapat berperan sebagai pelaku usaha mikro yang memanfaatkan bandeng menjadi produk bernilai tambah, sehingga rantai nilai tidak hanya berpusat pada pedagang pengepul, tetapi juga terdistribusi di tingkat rumah tangga produsen.

### **Ketiadaan Dukungan Struktural dan Kelembagaan**

Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan usaha olahan bandeng di Desa Pliwetan adalah belum adanya dukungan struktural yang terorganisir. Pemerintah desa memang menyediakan dana desa, namun penggunaannya untuk sektor pengolahan perikanan masih minim. Belum pernah ada program pelatihan formal yang difasilitasi oleh dinas perikanan atau lembaga terkait untuk memberikan pengetahuan teknis maupun manajerial kepada warga.

Minimnya dukungan kelembagaan juga tampak dari ketiadaan kelompok usaha bersama atau koperasi perikanan yang secara resmi mengelola dan memasarkan produk olahan. Padahal, keberadaan kelembagaan seperti ini sangat penting untuk menjamin kontinuitas produksi, menjaga kualitas produk, dan memperluas akses ke pasar yang lebih besar. Sebagai perbandingan, koperasi perikanan di wilayah Sulawesi Selatan yang mendapat dukungan

---

<sup>10</sup> Adnan Achiruddin Saleh and Ahmad Dzul Ilmy Syarifuddin, *Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget Di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*, 6, no. 2 (2022).

pelatihan dan peralatan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) berhasil meningkatkan produksi olahan ikan sebesar 35% dan menembus pasar luar daerah<sup>11</sup>.

Ketergantungan pada alat seadanya juga menjadi hambatan teknis. Peralatan sederhana seperti blender rumah tangga, kompor gas kecil, dan wajan biasa memang cukup untuk produksi skala rumah tangga, tetapi tidak memadai untuk produksi massal. Jika desa dapat mengakses bantuan mesin penggiling, alat press nugget, atau freezer skala besar, kapasitas produksi dan kualitas produk akan meningkat signifikan. Maka, penguatan kelembagaan dan kemitraan eksternal merupakan kebutuhan mendesak agar usaha olahan bandeng dapat tumbuh menjadi sektor unggulan desa.

### **Peluang dan Arah Strategis Pengembangan Usaha Berbasis Bandeng**

Meskipun terdapat berbagai kendala, potensi pengembangan usaha berbasis bandeng di Desa Pliwetan sangat besar. Desa ini memiliki keunggulan pada ketersediaan bahan baku yang relatif stabil sepanjang tahun berkat keberadaan tambak-tambak produktif. Potensi tersebut dapat diarahkan menjadi produk olahan khas desa yang memiliki branding kuat dan mampu menembus pasar lebih luas.

Rencana strategis pengembangan dapat dimulai dengan pelatihan lanjutan yang fokus pada inovasi produk. Misalnya, selain nugget, bisa dikembangkan produk seperti bakso bandeng, fillet bandeng bebas duri, abon bandeng, hingga kerupuk kulit bandeng. Diversifikasi produk seperti ini telah terbukti berhasil di daerah pesisir lain, seperti di Gresik dan Banyuwangi, di mana pelatihan rutin menghasilkan produk unggulan yang dikenal di tingkat provinsi.

Selain itu, strategi pemasaran digital juga menjadi peluang besar. Dengan memanfaatkan media sosial dan e-commerce, produk olahan bandeng bisa dipasarkan tanpa batas geografis. Hal ini perlu diimbangi dengan pelatihan branding, desain kemasan, dan pengelolaan media digital untuk meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.

Penting pula untuk membentuk kelompok usaha atau koperasi pengolah bandeng. Kelembagaan ini berperan sebagai pusat koordinasi produksi, menjaga standar kualitas, dan

---

<sup>11</sup>“KKP | Kementerian Kelautan Dan Perikanan,” accessed August 21, 2025, [https://www.kkp.go.id/news/news-detail/koperasi-binaan-kkp-produksi-ikan-kaleng-citarasa-nusantara65c1ab4b039ba.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kkp.go.id/news/news-detail/koperasi-binaan-kkp-produksi-ikan-kaleng-citarasa-nusantara65c1ab4b039ba.html?utm_source=chatgpt.com).

mengelola pemasaran bersama. Model seperti ini terbukti efektif di Maluku, di mana koperasi perikanan berhasil mengelola rantai pasok dan distribusi hasil olahan ikan ke kota-kota besar di Indonesia. Dengan langkah-langkah strategis ini, bandeng dapat menjadi pintu masuk untuk pemberdayaan ekonomi berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan peran perempuan dalam pembangunan desa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pliwetan menunjukkan bahwa pemanfaatan bandeng sebagai bahan baku olahan mampu memberikan nilai tambah signifikan bagi perekonomian lokal melalui pelatihan yang menghasilkan berbagai produk seperti nugget, abon, dan otak-otak bandeng yang lebih tahan lama, berkualitas, dan memiliki peluang pemasaran lebih luas dengan harga kompetitif. Selain menghasilkan produk, kegiatan ini turut menumbuhkan dampak sosial-ekonomi berupa meningkatnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif, terbentuknya embrio kelompok usaha rumah tangga, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya lokal. Dengan dukungan berkelanjutan melalui akses kelembagaan, pelatihan lanjutan, dan strategi pemasaran digital, produk olahan bandeng Desa Pliwetan berpotensi menjadi identitas ekonomi desa serta model pemberdayaan masyarakat yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial.

### **Saran**

Untuk keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat melalui olahan bandeng, diperlukan dukungan pemerintah desa dalam pembentukan kelompok usaha bersama serta penyediaan akses modal. Masyarakat juga disarankan untuk mengikuti pelatihan lanjutan terkait inovasi produk, teknik pengolahan modern, dan standar

keamanan pangan. Selain itu, pemanfaatan media digital untuk promosi perlu diperkuat agar jangkauan pasar lebih luas, sekaligus membuka peluang kemitraan dengan perguruan tinggi, LSM, maupun sektor swasta sebagai pendamping dalam pengembangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- humaidi, Ah Luthfi. "Aset Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat: Studi Di Maqbaroh Syekh Maulana Ishaq Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan." Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33067/>.
- "KKP | Kementerian Kelautan Dan Perikanan." Accessed August 21, 2025. [https://www.kkp.go.id/news/news-detail/koperasi-binaan-kkp-produksi-ikan-kaleng-citarasa-nusantara65c1ab4b039ba.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kkp.go.id/news/news-detail/koperasi-binaan-kkp-produksi-ikan-kaleng-citarasa-nusantara65c1ab4b039ba.html?utm_source=chatgpt.com).
- Nirina, Enik, Alevia Riqky Yofanda, Sefri Jamilah Apriliani Putri, Najmal Maslulah Syafithri, and Samsuki. "Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Bandeng Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 01 (February 2024): 27–35. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/391>.
- Nuryananda, Praja Firdaus, and Budi Prabowo. "Brickonomic: Pembangunan Kapasitas Ekonomi Desa Tegaren Berdasar Aset Lokal Lokal." *Jurnal Bisnis Indonesia* 11, no. 01 (2020). <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1968>.
- "(PDF) The Underlying Causes of Poverty among Fisherman in Deli Serdang Regency." Accessed August 21, 2025. [https://www.researchgate.net/publication/386580727\\_The\\_Underlying\\_Causes\\_of\\_Poverty\\_among\\_Fisherman\\_in\\_Deli\\_Serdang\\_Regency?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.researchgate.net/publication/386580727_The_Underlying_Causes_of_Poverty_among_Fisherman_in_Deli_Serdang_Regency?utm_source=chatgpt.com).

Rosmayati, Siti. *Strategi Community-Based Management Untuk Optimalisasi Penampungan Dan Distribusi Ikan: Studi Pada Bumdes Pesona Bengara*. 8, no. 2 (2025).

Sahron, Sahron, and Sylvina Rusadi. "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Ikan Patin Oleh UPT. Dinas Perikanan Kabupaten Kampar." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* 8, no. 1 (January 2024): 301. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i1.2024.301-307>.

Saleh, Adnan Achiruddin, and Ahmad Dzul Ilmy Syarifuddin. *Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget Di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. 6, no. 2 (2022).

Stacey, Natasha, Emily Gibson, Neil R. Loneragan, Carol Warren, Budy Wiryawan, Dedi S. Adhuri, Dirk J. Steenbergen, and Ria Fitriana. "Developing Sustainable Small-Scale Fisheries Livelihoods in Indonesia: Trends, Enabling and Constraining Factors, and Future Opportunities." *Marine Policy* 132 (October 2021): 104654. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>.

Syahrul. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Bandeng Tanpa Tulang Untuk Peningkatan Ekonomi Di Desa Sanrobone | Bambu Laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. n.d. Accessed August 10, 2025. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bambulaut/article/view/36334>.